



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 589-596
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Pendekatan Multi, Inter dan Transdisiplin dalam Integrasi Agama dan Sains

Mahda Naura Nazifa¹, Amril M², Eva Dewi³, Saszlin Rahmadhani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email ; 22390124707@students.uin-suska.ac.id, amrilm@uin-suska.ac.id,
eva.dewi@uin-suska.ac.id, saszlinrmd@gmail.com

Abstrak

This article discusses the Multi, Inter, Transdisciplinary Approach in the Integration of Religion and Science. This research uses the library research method. Library research is a type of research whose main data is sourced from books, journals, or articles. This research highlights the emergence of various problems along with the development of the times whose solutions can use various different approaches, in this case discussing the Multi, Inter and Transdisciplinary approaches in the integration of religion and science. The result of this research is that multi, inter, and transdisciplinary approaches have the potential to produce a comprehensive and deeper understanding and are able to provide more holistic solutions to today's complex problems.

Keywords: *Multidisciplinary, Interdisciplinary, Transdisciplinary*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Pendekatan Multi, Inter, Transdisiplin dalam Integrasi Agama dan Sains. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research). Metode kepustakaan (Library research) merupakan jenis penelitian yang data utamanya bersumber dari buku, jurnal, atau artikel. Penelitian ini menyoroti timbulnya berbagai permasalahan seiring perkembangan zaman yang penyelesaiannya dapat menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda dalam hal ini membahas mengenai pendekatan Multi, Inter dan Transdisiplin dalam integrasi agama dan sains. Hasil dari penelitian ini ialah pendekatan multi, inter, dan transdisiplin memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan lebih dalam serta mampu memberikan solusi yang lebih holistik terhadap permasalahan yang kompleks saat ini.

Kata kunci: *Multidisiplin, Interdisiplin, Transdisiplin*

Pendahuluan

Seiring perkembangan dan pengalaman manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya di muka bumi, maka pertumbuhan dan

pengembangan pendidikan baik di tingkat dasar sampai perguruan tinggi pun terus berjalan dengan cepat pula (*Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 167*). Perkembangan dunia dan peradaban dunia yang pesat berbanding lurus dengan kerumitan masalah yang ditimbulkannya. Masalah yang dihadapi dunia saat ini adalah masalah global yang memerlukan penanganan yang berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menghadapi masalah-masalah global yang semakin rumit diperlukan pendekatan yang lain yang bersifat integratif. Masalah yang kompleks tersebut tidak lagi dapat diatasi hanya dengan menggunakan satu disiplin pendekatan saja. Kita sebagai warga dunia, sebagaimana yang dianjurkan UNESCO, perlu berperan serta secara aktif dalam mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi masalah global yang ada saat ini. Kita perlu mencari pendekatan baru yang lebih baik untuk mengatasi masalah global yang bersifat multi sektoral. Suatu pemahaman baru diperlukan untuk dapat menelaah menerobos kesemua tingkat sistem hidup yang telah dibawah oleh dinamika arus revolusi yang merupakan proses tidak terkendali ataupun tidak terarahkan untuk mencapai pemahaman dan solusi. (*Batmang, 2016 :44*)

Berbagai disiplin ilmu pun akhirnya dimunculkan guna menyeimbangi pesatnya perkembangan pendidikan yang sudah memasuki era baru globalisasi saat ini. Bahkan dalam rangka untuk meraih tujuan pendidikan nasional, pemerintah berkolaborasi dengan perguruan tinggi maupun pemerhati pendidikan ikut serta merencanakan, merancang dan merealisasikan dalam bentuk kurikulum untuk digunakan sebagai dasar sebuah perguruan tinggi dalam melaksanakan proses pendidikan didalamnya. Idealnya diperlukan kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sehingga dalam penguasaan capaian pembelajaran yang memiliki kualifikasi yang komprehensif.

Salah satu indikator capaian pembelajarannya adalah “mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di berbagai bidang keilmuan melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner”. Berdasar pada pandangan itu, diharapkan mampu menghasilkan karya original. Originalitas itu memiliki reputasi baik secara nasional maupun internasional yang didasarkan atas penelitian dengan pendekatan inter-multi-transdisipliner (*Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 167*). Secara umum problematika pendidikan telah muncul beragamnya permasalahan yang pada akhirnya memunculkan solusi yang berbeda-beda dalam penyelesaian permasalahan yang kompleks tersebut. Menurut seorang pemerhati pendidikan, menyebutkan bahwa kompleksitas yang memiliki ciri, yaitu ketidakmenentu (*uncertainty*), multi perspektif (*multi-perspective*) dan saling keterkaitan (*interconnected*) (*Josly Yakob Tintigon, 2023*). Hal itu merupakan tanda hukum alam (*sunnatullah*) yang memang harus dihadapi manusia dengan tidak terselesaikan dengan hanya satu disiplin ilmu pengetahuan. Situasi itu tentunya harus melalui kombinasi dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan (*inter, multi dan transdisipliner*).

Di Indonesia sendiri pengertian disiplin ilmu berikut kombinasinya termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi, di mana pada Pasal 7 disebutkan bahwa Monodisiplin adalah pendekatan atau strategi penelitian yang terfokus pada satu disiplin ilmu dalam mengatasi suatu persoalan tertentu. Kemudian yang disebut dengan Multidisipliner adalah pendekatan penelitian yang melibatkan disiplin ilmu lain (minimal 2 disiplin ilmu), yang secara bersama-sama menyelesaikan suatu persoalan tertentu. Sementara Interdisipliner adalah pendekatan penelitian yang di dalamnya terdapat transfer suatu disiplin ilmu ke dalam disiplin ilmu lainnya dalam menyelesaikan persoalan tertentu hingga mampu melahirkan

disiplin baru ataupun metode baru. Adapun Transdisipliner adalah pendekatan penelitian yang mengikutsertakan pihak lain (nonakademisi) selaku pemangku kepentingan seperti praktisi profesional, pemerintah, politisi, dan pengusaha, agar hasil penelitian dapat memiliki probabilitas yang lebih tinggi manakala diaplikasikan masyarakat (*Fadli Rahman & Hidayat Ma'ruf*, 2022).

Dari berbagai uraian di atas maka dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan tentang pendekatan multi, inter dan transdisiplin dalam integrasi agama dan sains.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research). Metode kepustakaan (Library research) merupakan jenis penelitian yang data utamanya bersumber dari buku, jurnal, atau artikel yang berhubungan dengan Pendekatan Multi, Inter, Transdisiplin dalam Integrasi Agama dan Sains. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik yang dibahas

Hasil dan Pembahasan

A. Pendekatan multi, inter dan transdisiplin

Pendekatan Multidisiplin, (Multidisciplinary): Pendekatan ini melibatkan beberapa disiplin ilmu yang bekerja secara bersama-sama tetapi tetap beroperasi dalam kerangka kerja dan batasan disiplin masing-masing. Adapun karakteristik dijelaskan para ahli bekerja secara paralel namun masih dalam kerangka kerja disiplin masing-masing. Komunikasi antar disiplin mungkin terjadi, tetapi kolaborasi lebih terbatas. Seperti, tim yang terdiri dari ahli biologi, ahli kimia, dan ahli fisika bekerja sama untuk memahami suatu fenomena ilmiah kompleks (*Muhammad Amin Abdullah*, 2020). Dalam penjelasan (*Hajiannor*, 2016) Pendekatan multidisipliner adalah suatu pendekatan yang mengacu pada berbagai sudut pandang ilmu yang relevan. Pendekatan dengan pengembangan suatu disiplin dengan memanfaatkan bantuan dari ilmu-ilmu lainnya, seperti politik, ekonomi, manajemen, hukum, sosial, dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi ciri pokok pendekatan multidisipliner ini adalah banyaknya ilmu dalam rumpun ilmu yang sama. Penggunaan ilmu dalam alur proses pembelajaran didasarkan pada ilmu yang saling berkaitan satu sama lain. Berbagai disiplin ilmu dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan proses penyelesaian permasalahan tersebut sangat kompleks sehingga memerlukan perspektif penyelesaian masalah yang sangat beragam (*Setya Yuwana Sudikan*, 2015).

Pendekatan multidisipliner ini mengakibatkan terjadinya kerjasama dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian, atau uji coba yang hasilnya tersebut dapat diintegrasikan sebagai hasil dari proyek besar. Dengan kata lain, menurut Melsen, pendekatan ini membangun kerjasama antara ilmu pengetahuan yang masing-masing tetap berdiri sendiri dengan metode sendiri-sendiri. Penggabungan disiplin ilmu dianggap mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi (*Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi*, 2023 : 172). Jadi, pendekatan multidisipliner melibatkan penggunaan sudut pandang ilmu dari berbagai disiplin, meskipun tidak serumpun atau memiliki hubungan yang erat, dengan tujuannya adalah untuk mengumpulkan pengetahuan dan perspektif yang berbeda tentang

suatu topik tanpa upaya yang mendalam untuk mengintegrasikannya. Dan hanya fokus pada penggabungan berbagai konsep, teori, atau metode dari berbagai disiplin ilmu tanpa usaha integrasi yang kuat. Dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu mungkin bekerja secara terpisah atau memberikan kontribusi dari sudut pandang disiplin mereka sendiri (*Turmudi, Arifin, & Qomar, 2021*).

Pendekatan Interdisiplin, (Interdisciplinary): Interdisipliner melibatkan integrasi pengetahuan dan metode dari dua atau lebih disiplin ilmu yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Adapun karakteristik dari pendekatan ini adalah para ahli dari berbagai disiplin bekerja sama untuk mengatasi suatu permasalahan atau penelitian tertentu. Terjadi pertukaran informasi dan ide antar disiplin dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih kaya. Seperti, studi mengenai perubahan iklim yang melibatkan ahli meteorologi, ekologi, ekonomi, dan sosiologi untuk memahami dampaknya secara komprehensif (*Muhammad Amin Abdullah, 2020*).

Menurut Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Sedangkan pendekatan multidisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu, meskipun tidak serumpun. Studi interdisipliner yang dimaksud adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif) (*Ratu Vina Rohmatika, 2019*). Dalam studi misalnya menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan normatif secara bersamaan. Pentingnya pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu.

Lebih jelasnya pendekatan interdisipliner melibatkan kolaborasi dan integrasi aktif antara berbagai disiplin ilmu yang relevan atau serumpun, dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman lebih mendalam dan terpadu terkait suatu masalah atau pembahasan dengan menggabungkan pengetahuan, teori, dan metode dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun. Fokusnya pada pemecahan masalah atau pemahaman yang lebih komprehensif melalui integrasi yang mendalam dan melibatkan kerjasama erat antara peneliti dari berbagai disiplin serumpun, yang bekerja bersama untuk mengintegrasikan konsep dan metodologi (*Moh Mansur Abdul Haq, 2023*).

Pendekatan Transdisiplin, (Transdisciplinary): Pendekatan ini melibatkan kolaborasi lintas batas disiplin ilmu, mungkin dengan melibatkan ahli non-akademis (seperti praktisi industri atau masyarakat) untuk mencapai pemahaman yang holistik dan komprehensif untuk menemukan suatu solusi atau inovatif. Adapun karakteristik pendekatan ini adalah integrasi ilmu tidak hanya terjadi di tingkat konsep dan metode, tetapi juga melibatkan pengetahuan praktis dan pengalaman dari masyarakat atau sektor non-akademis. Tujuannya adalah menciptakan solusi yang dapat diimplementasikan secara efektif di dunia nyata. Seperti, penelitian yang mencoba memecahkan masalah kompleks, seperti kemiskinan atau kesehatan masyarakat, dengan melibatkan ahli dari berbagai

disiplin ilmu serta partisipasi aktif dari masyarakat yang terkena dampak (*Muhammad Amin Abdullah, 2020*).

Transdisiplin merupakan pendekatan kolektif yang memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan analisis manusia dalam memahami sistem yang lebih besar dan kompleks. Makna pentingnya yang menandai transdisiplin adalah proses integrasi dari multidisiplin yang digunakan untuk membahas isu atau menghadapi permasalahan. Transdisiplin mempunyai manfaat tidak hanya digunakan untuk menghadapi masalah-masalah kompleks semata, tapi juga untuk melihat adanya problem baru yang muncul akibat dari analisis yang mendalam dari proses interdisiplin. Penggunaan pendekatan transdisiplin dilakukan untuk mencapai sasaran yaitu: (1) Bagaimana menghadapi aspek-aspek realitas, (2) Bagaimana memahami isu-isu global dan kompleks, (3) Bagaimana mendorong sinergi antar disiplin, dan (4) Bagaimana menggalang kerjasama antara ahli berbagai sektor. Implementasi transdisiplin mengandung makna adanya kerja "kooperatif" atau sinergi di antara orang-orang dan sector-sector yang terlibat di dalamnya (*Batmang, 2016 : 48*).

B. Perbedaan antara multi, inter dan transdisiplin

Menurut Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Sedangkan pendekatan multidisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu, meskipun tidak serumpun. Studi interdisipliner yang dimaksud adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif). Dalam studi misalnya menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan normatif secara bersamaan. Pentingnya pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu (*Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 169*).

Perbedaan penting antara inter transdisiplin dan transdisiplin adalah sebagai berikut: dalam pendekatan interdisiplin analisis masalah yang dihadapi dilakukan secara paralel, sedangkan dalam pendekatan transdisiplin, disiplin yang terlibat di dalamnya menawarkan pendekatan yang spesifik dan bahkan asumsi dasar untuk menciptakan dialog untuk memahami isu-isu kompleks yang sedang dihadapi. Perpindahan penggunaan pendekatan dari multidisiplin ke transdisiplin juga menghendaki adanya perubahan praksis dari analisis yang dilakukan secara paralel menuju kepada dialog bersama tentang masalah yang dihadapi, berdasarkan metode dan pendekatan yang dikembangkan bersama (*Batmang, 2016 : 49*).

Perbedaan antara ketiga pendekatan ini mencerminkan sejauh mana integrasi dan kolaborasi terjadi di antara disiplin ilmu dan sejauh mana batasan-batasan tradisional antar disiplin diatasi. Multidisiplin terfokus pada kerjasama, interdisiplin lebih pada integrasi pengetahuan, dan transdisiplin mencari solusi melalui kolaborasi yang melibatkan seluruh komunitas, termasuk non-akademis. Pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif

dan solusi yang lebih efektif untuk masalah-masalah kompleks dalam berbagai bidang. Penting untuk diingat bahwa tingkat integrasi dan kolaborasi meningkat seiring kita bergerak dari pendekatan multidisiplin ke transdisiplin. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mengatasi kompleksitas permasalahan modern yang seringkali tidak dapat dipecahkan dengan pendekatan yang terbatas pada satu disiplin saja (Agus Zaenul Fitri, 2020).

C. Implementasi Pendekatan Multi, Inter dan Transdiplin dalam integrasi agama dan pendidikan

Adanya perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi saat ini, lebih khusus dalam bidang pendidikan secara umum, dan secara khusus dalam pendidikan islam adalah sebuah keadaan yang tidak dapat dihindari. Sehingga menjadi tugas ilmuwan pendidikan islam untuk ikut berkontribusi positif di dalamnya dan beradaptasi dengan pengaruh perubahan globalisasi pendidikan tersebut. Islam, tidak bersikap resisten, bahkan sangat mendorong adanya perubahan positif, termasuk perubahan budaya, perubahan zaman sekarang. Semangatnya dapat ditangkap dengan jelas dalam QS. ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ أَنْ لَا يُعَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

".....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.."

Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan ke arah yang lebih baik, lebih positif adalah bagus, baik disukai oleh Allah swt. Menambah wawasan, menambah dimensi ilmu, memperkembangkan disiplin ilmu menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan guna meraih kemajuan ilmu itu sendiri. Tanpa ada perubahan tidak mungkin masyarakat mengalami kemajuan, khususnya pemerhati pendidikan (Ahmad janan Asifudin, 2010). Dengan pendekatan multi, inter dan transdisipliner ini, Pendidikan Islam akan berkembang pesat seiring perubahan zaman. Adanya pengintegrasian disiplin ilmu ke satu ilmu yang lain merupakan salah satu tanda adanya perubahan terhadap ilmu itu sendiri.

Dengan kata lain, pada ranah filosofis, Integrasi-Interkoneksi yang dimaksud adalah bahwa setiap mata kuliah, misalnya, harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya dalam pengajaran mata kuliah umum. Secara teoritik, dengan mengambil inspirasi dari Ian G. Barbour dan Holmes Rolston, III, dan juga Abdolkarim Soroush, Nidhal Guessoum dan Jasser Auda, ada 3 (tiga) kata kunci yang menggambarkan hubungan agama dan ilmu yang bercorak dialog dan integratif, yaitu:

1. Saling menembus (Semipermeable), hubungan antara ilmu dan agama semestinya tidaklah dibatasi oleh pagar, tembok, dan dinding tebal yang tidak

memungkin untuk berhubungan dan berkomunikasi, tersekat atau terpisah sedemikian kuat, melainkan saling menembus, saling merembes, saling berkomunikasi. Saling menembus secara sebagian, dan bukannya secara bebas dan total. Masing-masing disiplin ilmu masih tetap dapat menjaga identitas dan eksistensinya sendiri-sendiri, tetapi selalu terbuka ruang untuk berdialog, berkomunikasi, dan berdiskusi dengan disiplin ilmu lain.

2. Keterujian Intersubjektif (Intersubjective Testability). Menurut Barbour, baik objek (objek yang diteliti) maupun subjek (peneliti; ilmuwan), masing-masing berperan besar dalam kegiatan keilmuan. Data tidak dapat dikatakan terlepas sama sekali dari penglihatan pengamat (The data are not "independent of the observer). Intersubjektif merupakan posisi mental keilmuan (scientific mentality) yang dapat mendialogkan dengan cerdas antara objektif dan subjektif dalam diri seorang ilmuwan atau agamawan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan, baik dalam dunia agama, sains, maupun budaya.
3. Imaginasi Kreatif (Creative Imagination). Dalam menguji sebuah teori memerlukan logika, namun tidak ada logika untuk menciptakan teori. Diperlukan ilham, intuisi, feeling, rasa, pengalaman, dan sensitivitas tingkat tinggi yang bersumber dari al ma'unah al ilahiyyah (Amin Abdullah, 2020)

Conclusions

Masalah pendidikan adalah masalah kita semua, dan permasalahan tersebut tidak dapat dipandang dalam satu aspek saja, tapi merupakan sebuah sistem yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan Islam kontemporer memerlukan pendekatan Multi, Inter dan Transdisiplin dalam penyelenggaraannya. Linearitas ilmu dan pendekatan Monodisiplin dalam rumpun ilmu agama akan berbias pada artikulasi agama, berikut aktivitas beragama, yang tidak connect dengan realitas, berikut relevansi dan signifikansi agama itu sendiri bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendekatan multi, inter, dan transdisiplin memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan lebih dalam serta mampu memberikan solusi yang lebih holistik terhadap permasalahan yang kompleks saat ini.

Referensi

- Agus Zaenul Fitri, "Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNi," Monograph (Tulungagung: Akademia Pustaka, 14 Februari 2020)
- Ahmad janan Asifudin. 2010, Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Batmag, "pendekatan transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan)," Jurnal Al-Ta'dib 9, no. 2 tahun 2016
- Fadli Rahman&Hidayat Ma'ruf. 2022, Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan Vol.08 No.02
- Hajiannor, "Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Quthb; Upaya Membangun

- Kepribadian Muslim," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2016): 1–21, [https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/22206%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/22206/1/Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Qutb.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/22206%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/22206/1/Pemikiran%20Pendidikan%20Islam%20Muhammad%20Qutb.pdf).
- Josly Yakob Tintingon, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Problematika Dan Perubahan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 798– 809, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Muhammad Amin Abdullah, "Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Riset Pada Pendidikan Tinggi Masa Depan," *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (2020): xiii–xiii
- Mochammad Marjuki, Ahmad Tantowi, pengembangan keilmuan pendidikan islam; merajut kajian multi, inter, dan transdisipliner pada perguruan tinggi, *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 tahun 2023
- Moh Mansur Abdul Haq, 2023. Urgensi Aneka Pendekatan dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 Nomor 1
- Ratu Vina Rohmatika, "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no 1 tahun 2019
- Setya Yuwana Sudikan, "pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra Setya," *Jurnal Paramasastra* 2, no. 1 (2015): 1–30,
- Turmudi, M., Arifin, Z., & Qomar, M. (2021). Kajian Multidipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner di Perguruan Tinggi Islam. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1, 274–281.